

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan baik secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami hingga mengimani dan menghayati ajaran Islam, usaha ini dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut dari agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.¹ Dari segi bahasa pendidikan Islam yang sering digunakan dalam bahasa arab adalah *Tarbiyah*.² kata tarbiyah sendiri berasal dari kata *rabba*, *yarubbu* dan *rabban*³. *Tarbiyah* berarti usaha untuk memelihara, merawat, memperbaiki, mengasuh dan mengatur kehidupan dari peserta didik, agar dapat bertahan dalam kehidupannya.⁴ Maka, pada kata *Tarbiyah* tersebut mengandung tujuan pendidikan, yakni menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta proses pendidikan adalah memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki yang kemudian mengaturnya.

Kemudian menurut Ahmad Fuad al-Ahwaniy pendidikan Islam adalah pranata yang sifatnya sosial yang tumbuh dari pandangan hidup dalam masyarakat. Pendidikan selalu sejalan dengan pandangan falsafah hidup dari

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 25.

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007), 136.

⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 11.

masyarakat atau dapat dikatakan pendidikan itu memiliki hakikat usaha aktualisasi falsafah dalam kehidupan nyata. Sedangkan Ali Khalil Abul Ainain, pendidikan merupakan program yang bersifat kemasyarakatan maka setiap falsafah yang dianut oleh suatu masyarakat berbeda dengan falsafah yang dianut masyarakat lain sesuai dengan karakter, serta kekuatan dari peradaban yang memengaruhinya yang dihubungkan dengan suatu upaya menegakkan spiritual serta falsafah yang telah dipilih dan disetujui untuk mencapai kenyamanan hidup. Menurut rumusan dari Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2, pada tahun 1980 di Islamabad, pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personal manusia secara menyeluruh yang dilakukan dengan cara melatih perasaan, jiwa, akal dan fisik manusia dan tujuan akhir pendidikan ini mengarah pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah dalam tingkatan individual, masyarakat dan kemanusiaan secara luas.⁵

Jadi pendidikan agama Islam selain memiliki peranan dalam hal keimanan dan ketakwaan namun juga berkaitan dengan pergaulan baik dengan agama sendiri maupun dengan agama lain sehingga secara tidak langsung pendidikan dapat diartikan usaha yang dilakkan oleh seseorang dalam melakukan bimbingan bagi proses sosial.

Dalam pendidikan Islam pasti ada nilai-nilai yang ditanamkan. Nilai-nilai inilah yang menjadi esensi dari sesuatu yang diajarkan karena pengertian nilai sendiri adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi

⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 19.

kehidupan manusia⁶. Menurut Chabib Thoha nilai adalah suatu sifat yang melekat pada sesuatu yang telah memiliki hubungan dengan subyek yang memberi arti sehingga nilai merupakan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki guna bagi manusia sebagai acuan dalam bertingkah laku.⁷

Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, dan tidak terbatas oleh ruang lingkungannya. Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya.⁸ Berdasarkan beberapa pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak dan merupakan suatu esensi yang ada pada sesuatu yang memiliki manfaat dan berguna. Sedangkan nilai pendidikan Islam merupakan hal – hal yang melekat pada pendidikan Islam.

Dalam agama Islam, nilai agama ini terdiri dari tiga aspek cakupan yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai aqidah adalah nilai yang mengajarkan Allah sebagai pencipta alam semesta, nilai-nilai ibadah adalah nilai yang mengajarkan supaya setiap perilaku manusia selalu dilandasi keikhlasan, dan nilai-nilai akhlak adalah nilai yang mengajarkan supaya manusia dapat berperilaku sesuai dengan norma atau adab yang baik atau benar.⁹ Sedangkan menurut Raden Ahmad Muhajir Ansori nilai-nilai yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari adalah aqidah, syariah dan akhlak

⁶ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). 61

⁷ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 61.

⁸ Samhi Muawan Djamil, “Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”. *Jurnal Adabiyah* Vol. 17 Nomor 2/2017, 168.

⁹ M. Ali Saputra, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A. Ddi Addariyah Kota Palopo”, *Jurnal “Al-Qalam”* Volume 20 Nomor 2 Desember 2014, 198.

dimana nilai ibadah termasuk pada nilai syariah.¹⁰ Hal ini sesuai dengan pendapat Enang Hidayat dalam buku Pendidikan Agama Islam integrasi nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak bahwa bahwa hal yang diajarkan atau ajaran Islam itu terdiri dari tiga bagian yaitu aqidah, syariah dan akhlak.¹¹

Dari dua penjelasan tersebut dapat diidentifikasi bahwa hal yang melekat dalam ajaran Islam yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah tentang aqidah, syariah dan akhlak. Tiga hal inilah yang melekat dan menjadi esensi dalam pendidikan Islam. Salah satu yang sangat penting dalam pendidikan Islam yakni nilai syariah. Muhammad Syaltut dalam Endra Muhadi, berpendapat bahwa syariah merupakan aturan-aturan yang dibuat oleh tuhan untuk menjadi pedoman bagi manusia baik hubungannya dengan tuhan atau sesama manusia.¹² Sedangkan menurut Sarinah, Sistem nilai Islam secara umum meliputi dua bidang yakni syariat vertikal dengan hubungannya dengan Allah serta syariat horizontal mengenai hubungannya dengan makhluk.¹³ Syariah merupakan suatu jalan hidup yang ditentukan oleh tuhan sebagai panduan di dalam menjalani kehidupan dunia untuk menuju akhirat. Fungsinya untuk memberi bimbingan kepada manusia yang berdasarkan atas sumber hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah. Secara umum, syariah memiliki

¹⁰ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, Lp3m Iai Al-Qolam", Jurnal Pusaka (2016) 8 : 14-32, ISSN 2339-2215, 21.

¹¹ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syari'ah Dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya), iii.

¹² Endra Muhadi, *Aspek-aspek Maqasid Asy-Syari'ah Pada Penetapan Alasan-alasan Perceraian Pada PP No. 9 Tahun 1975 Dan Kompilasi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Skillito Indie Book, 2019), 69.

¹³ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), 83.

fungsi sebagai pedoman hidup yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia terarah menuju kekehidupan akhirat.

Jika ditarik dalam konteks sejarah Indonesia, pendidikan Islam yang terdapat di Indonesia merupakan suatu warisan Wali Songo yang pada abad kelima belas menyebarkan Islam di Nusantara, pendidikan yang dilakukan Wali Songo berpusat pada pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya namun tentu saja memiliki perbedaan kondisi dengan keadaan sekarang dimana saat ini Indonesia tidak bisa disamakan dengan kondisi Nusantara adah lima belas tentu dalam hal melakukan hukum agama melalui syariat tidak akan seperti sekarang. Contohnya versi sejarah mengeksekusi mati syeikh Siti Jenar yang dilakukan dewan Wali Songo atas dasar agama tidak relevan jika dilakukan pada saat ini. Hal ini sejalan dengan pengertian fikih yang merupakan pandangan mendalam tentang syariat islam dimana akan berbeda tergantung dengan kondisi manusia, atrinya keputusan-keputusan yang diambil Wali Songo pada abad 15 tidak selalu relevan untuk dilakukan saat ini.

Secara umum, syariah memiliki fungsi sebagai pedoman hidup yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia terarah menuju kekehidupan akhirat. Akan tetapi secara khusus syariah berfungsi sebagai:¹⁴ 1) Ibadah yang secara etimologi yaitu merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan secara *syara'* ibadah berarti mencakup seluruh yang dicintai dan diridhai oleh Allah baik yang diucapkan maupun dilakukan yang bersifat *dhahir* dan yang

¹⁴ Raden Ahmad Muhajir Ansori. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, Lp3m Iai Al-Qolam", Jurnal Pusaka (2016) 8 : 14-32, ISSN 2339-2215, 25.

batin.¹⁵, 2) Muamalah yang memiliki makna sama dengan *mufa'alah* yang berarti saling berbuat yang menggambarkan adanya aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶ 3) Munakahah yang disebut juga perkawinan yang antara lain peraturan rumah tangga dan sebagainya. Menurut An-Nawawi nikah adalah bercampur dan meliputi meliputi akad dan hubungan seksual,¹⁷ Jinayah yang berarti hukum-hukum pidana seperti *qishas*, *qadzif*, *kifarat* dan lain-lain dan secara terminologi jinayah berarti seperti yang dikatakan Imam al-Mawardi yakni perbuatan yang dilarang oleh *syara'* dan diancam oleh Allah dengan hukuman yang berupa *hadd* atau *ta'zir*.¹⁸ dan Siyasa masalah-masalah keduniawian seperti politik, toleransi dan sebagainya. Secara kebahasaan siyasa memiliki arti mengurus, mengatur dan membuat kebijaksanaan.¹⁹

Jika ditarik dalam konteks sejarah Indonesia, pendidikan Islam yang terdapat di Indonesia merupakan suatu warisan Wali Songo yang pada abad kelima belas menyebarkan Islam di Nusantara, pendidikan yang dilakukan Wali Songo berpusat pada pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya namun tentu saja memiliki perbedaan kondisi dengan keadaan sekarang dimana saat ini Indonesia tidak bisa disamakan dengan kondisi Nusantara abad lima belas tentu dalam hal melaksanakan hukum

¹⁵ Yudi Irfan Daniel dan Shabri Shaleh Anwar, *Panduan Praktik Ibadah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits Nabi yang Shahih*, (Bandung: Indragiri TM, 2017), ix.

¹⁶ Nasrun Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), 3.

¹⁷ Dahlan, *Fikih Munakahat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 28.

¹⁸ Zulkarnain Lubis dan Bakti Ritonga, *Dasar-Dasar Hukum Acara Jinayat*, (Jakarta Prenadamedia, 2016), 2.

¹⁹ Chuzaimah Batubara, Iwan, dan Hawari Batubara, *Handbook Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 148.

agama tidak akan seperti sekarang. Contohnya salah satu versi kisah yaitu eksekusi mati syeikh Siti Jenar yang dilakukan dewan Wali Songo atas dasar agama tidak relevan jika dilakukan pada saat ini. Selan itu ada pula hal yang menjadi perdebatan orang-orang di masa kini yang menganggap selamatan orang meninggal seperti yang dilestarikan di daerah dakwah Sunan Ampel pada zaman dulu termasuk bidah sehingga butuh di kaji lebih dalam.

Buku Atlas Wali Songo merupakan buku pertama yang mengungkap wali songo sebagai fakta sejarah, mengandung beberapa nilai-nilai yang menurut peneliti patut dan pantas dikaji apalagi dalam bidang pendidikan. Karena pentingnya untuk mengungkap nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam dari kisah Wali Songo serta pentingnya mengkaji kisah Walisongo dengan berkaitan dengan kondisi yang berbeda karena perubahan zaman sehingga dapat memberi sumbangsih keilmuan bagi pendidikan Islam dan juga tidak kalah pentingnya untuk melihat relevansinya dengan konteks Indonesia masa kini terutama tentang nilai syariah sehingga bisa menjadi bahan pembelajaran lewat dinamismenya hukum Islam melewati pergantian zaman, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Nilai-nilai Syariah Dalam Pendidikan Islam Dari Kisah Wali Songo Di Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto Dan Relevansinya Dengan Konteks Indonesia Masa Kini”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan penulis menemukan identifikasi masalah, yaitu:

1. Pada umumnya teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam sebagai pijakan penelitian bertumpu pada dua teori umum yakni nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang lainnya nilai aqidah, syariah dan akhlak. Maka perlu untuk menengahi dua hal ini dengan merumuskan hubungan syariah dan ibadah.
2. Banyak sekali perilaku yang dilakukan Wali Songo yang saat ini tetap dilestarikan namun banyak pihak yang menganggapnya disebut bidah, syirik dan khurafat.
3. Perlunya identifikasi dari sudut pandang syariat dalam kisah Wali Songo untuk mengetahui nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam waktu itu.
4. Diperlukan analisis secara historis dan filsafat tentang nilai syariah pada masa Wali Songo karena kondisi zaman sekarang berbeda dengan zaman dulu.

C. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijabarkan peneliti memfokuskan penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tentang nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam ?
2. Apa sajakah nilai- nilai syariah dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam kisah Wali Songo di Buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto?

3. Bagaimana relevansi nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam dari kisah Wali Songo di buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto dengan konteks Indonesia masa kini?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk menjawab fokus penelitian, yakni:

1. Mendeskripsikan Bagaimana konsep tentang nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan apa saja nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam kisah Wali Songo di Buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto.
3. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam dalam kisah Wali Songo di buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto dengan konteks Indonesia masa kini.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yakni:

1. Dalam bidang akademik
 - a. Bagi mahasiswa

Sebagai sumbangsit keilmuan tentang nilai-nilai syariat dalam pendidikan Islam yang terkait dengan sejarah Wali Songo.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai sumber referensi baik secara metode ataupun materi tentang hal-hal yang bisa dimanfaatkan dalam melaksanakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam..

2. Dalam bidang sosial

a. Bagi tokoh agama

Sebagai pengetahuan akan langkah-langkah atau cara-cara dalam melaksanakan kepemimpinan atau pengajaran berdasarkan nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

1. Nilai-nilai syariat dalam pendidikan Islam: Adalah salah satu nilai-nilai pendidikan Islam yang secara umum syariah berfungsi sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia lebih terarah menuju kekehidupan akhirat. Akan tetapi secara khusus syari'ah antara lain adalah hal yang berhubungan dengan ibadah, muamalah, *munakahah*, jinayah, dan *siyasah*.
2. Kisah Wali songo: Adalah cerita kehidupan Wali Songo dimana Wali Songo adalah organisasi Sembilan ulama yang merupakan plopore dan pejuang pengembangan Islam di pulau Jawa pada abad ke lima belas yang dalam penelitian ini antara lain Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Gunung Jati, Sunan Drajat, Syaikh Siti Jenar, Sunan Kudus, Sunan Muria dan Raden Patah

3. Atlas Wali Songo: Adalah sebuah buku atau karya sastra yang membahas tentang Wali Songo dengan pendekatan ilmu sejarah yang ditulis oleh Agus Sunyoto.
4. Konteks Indonesia Masa Kini: Yaitu kondisi yang sesuai dengan kebijakan-kebijakan di negara Kesatuan Republik Indonesia dari mulai Pendidikan hingga Politik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan termasuk aspek yang dirasa perlu dan penting dalam penelitian skripsi, karena sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan membahas konteks penelitian, Identifikasi Masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang mencakup tentang penelitian terdahulu, Landasan Teori yang antara lain: 1) Pendidikan Islam, 2) Nilai-nilai pendidikan Islam, 3) Nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam dan 4) Hubungan Syariah, Fikih dan Perkembangan Zaman dan Kerangka Teoritis.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti akan menyampaikan; Jenis dan Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan

Data, Jenis dan Sumber Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahapan Penelitian.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis, pada bab ini peneliti akan menyampaikan; Biografi Agus Sunyoto, Penyajian Data dan Analisis Konsep Syariah Nilai-nilai Syariah dalam Pendidikan Islam, Penyajian Data dan Analisis Nilai-nilai Syariah dalam pendidikan Islam dalam Kisah Wali Songo di buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dan Penyajian Data dan Analisis Relevansi Nilai-nilai Syariah dalam Pendidikan Islam dari Kisah Wali Songo di buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dengan Konteks Indonesia Saat Ini.

BAB V Pembahasan Temuan, pada bab ini peneliti akan mengkaji secara mendalam tentang temuan penelitian yang terdiri dari tiga sub-bab yaitu Konsep Nilai-nilai Syariah dalam Pendidikan Islam, Nilai-nilai Syariah dalam Pendidikan Islam dari kisah Wali Songo di Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dan Relevansi Nilai-nilai syariah dalam pendidikan Islam dalam Kisah Wali Songo di buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto Dengan Konteks Indonesia Saat Ini.

BAB V Penutup, Pada bab ini akan memuat tentang Kesimpulan dan Saran.